

Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham LQ-45 Indonesia

Aulya Anugraha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia
aulya.anugraha-2022@feb.unair.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 20 September 2023

Disetujui : 10 Oktober 2023

Dipublikasi : 1 April 2024

ABSTRACT

This research aims to find empirical evidence of the influence of several financial ratios, namely Current Ratio, Return on Assets, Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio, and Total Assets Turnover, as well as profit growth on the stock prices of companies listed in the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2022 period. The method used is quantitative causality with data analysis using multiple linear regression with the Stata application. The research sample was obtained from the OSIRIS database and selected using a purposive sampling method with the following criteria: (1) companies that are consistently listed in the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period; (2) companies that issue financial reports in the 2018-2022 time period, which contain all the information required in the research variables; (3) and companies that publish stock prices at the close of 2018-2022. This process resulted in 23 companies, and the final sample of observations obtained was 115 data points. The research results show that simultaneously, financial ratio variables and profit growth significantly influence stock prices. This means that the combination of these variables has a strong impact on company share price movements in the LQ-45 index. However, when analyzed partially, only the Earning Per Share (EPS) variable has a significant influence on stock prices. This shows that EPS has a more dominant role than other variables in influencing company stock prices in the LQ-45 index.

Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Earnings Per Share; Profit Growth; Return on Assets; Stock Price; Total Assets Turnover

PENDAHULUAN

Dalam dunia yang terus berkembang dengan dinamika ekonomi yang kompleks, para pelaku pasar modal, terutama investor, semakin menyadari pentingnya informasi yang mendalam dan akurat dalam mengambil keputusan investasi. Di Indonesia, pasar modal memegang peran signifikan sebagai salah satu sarana investasi yang krusial, yang menawarkan peluang besar namun juga risiko yang signifikan. Melalui pasar saham, perusahaan dapat melakukan *go public* dan menerbitkan saham untuk memperoleh sumber pendanaan baru untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Indeks LQ-45 merupakan suatu indeks pasar saham yang digunakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengukur performa saham yang mempunyai tingkat kapitalisasi pasar dan likuiditas tinggi. Indeks LQ-45 terbentuk oleh 45 saham terseleksi berdasarkan parameter tertentu, seperti volume perdagangan, kapitalisasi pasar, dan kriteria lainnya. Saham yang tergabung pada LQ-45 akan dievaluasi dan dilakukan pergantian saham yang tidak memenuhi kriteria setiap enam bulan yaitu Februari dan Agustus oleh Bursa Efek Indonesia. Tingginya tingkat likuiditas saham dapat menyebabkan fluktuasi yang tidak stabil pada harga saham (Nuraeni dkk, 2021).

Rahmawati & Hadian, (2022), mengatakan fluktuasi nilai saham dipengaruhi oleh aspek internal (seperti kinerja keuangan dan manajemen organisasi) dan aspek eksternal (indikator ekonomi mikro dan makro), sehingga perlu dilakukan analisis terhadap faktor tersebut sebelum

melakukan investasi untuk mengurangi resiko salah investasi dalam memilih saham perusahaan. Studi ini berfokus pada faktor internal perusahaan termasuk rasio keuangan yang mencakup likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, nilai pasar dan operasional, serta tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan (Rosikah dkk, 2018), dan menjadi acuan penting bagi investor dalam menilai saham (Nasarudin dkk, 2019). Selain itu, rasio keuangan juga memiliki dampak yang besar terhadap harga saham di Bursa Efek Eropa Tengah (Pražák & Stavárek, 2018). Pertumbuhan laba merupakan suatu indikator atau metrik yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi performa perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya (Marbun & Sihotang, 2021). Melihat signifikansi dari informasi keuangan dalam menggambarkan kecakapan perusahaan untuk mengelola aspek finansial yang tercermin dalam nilai saham, studi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana data rasio keuangan dan pertumbuhan laba dapat digunakan untuk meramalkan harga saham perusahaan.

Penelitian terdahulu yang menelaah dampak rasio keuangan pada harga saham masih memberikan hasil yang in-konsisten. Seperti, dalam studi yang dilakukan oleh Hertina & Sari, (2020), yang menganalisis dampak CR, ROA, DPR dan EPS pada harga saham subsektor perdagangan, jasa dan investasi di BEI, menunjukkan secara simultan indikator keuangan tersebut berdampak signifikan, tetapi secara terpisah hanya DER dan EPS yang berdampak signifikan. Studi oleh Fadli & Hongbing, (2020), yang menyelidiki pengaruh dari rasio keuangan pada harga saham LQ-45 di BEI tahun 2010-2018, ditemukan bahwa secara terpisah hanya CR dan EPS yang berdampak pada harga saham, sedangkan ROA, ROE, NPM, DAR dan DER tidak berdampak, sedangkan secara simultan rasio keuangan tersebut memengaruhi harga saham LQ45. Kemudian ada studi oleh Amrah & Elwisam, (2018), yang meneliti tentang pengaruh CR, ROA DER dan TATO pada harga saham LQ-45 pada tahun 2013-2015, ditemukan bahwa CR, DER dan TATO memengaruhi harga saham dan ROA tidak memengaruhi harga saham LQ-45.

Penelitian oleh Zamzami & Hasanuh, (2021) yang meneliti pengaruh dari NPM, ROA, ROE dan inflasi pada harga saham pada perusahaan LQ-45 dengan tahun pengamatan 2015-2019. Hasil dari penelitiannya menemukan bahwa secara simultan rasio keuangan memengaruhi harga saham, namun secara terpisah hanya ROE yang berdampak signifikan. Terakhir studi dari Andriani dkk, (2023) yang menelaah dampak dari ROE, EPS dan DER pada harga saham untuk perusahaan Industri Makanan Olahan yang listing di BEI periode 2018–2020, menemukan bahwa secara parsial hanya ROE dan secara simultan ketiga proksi tersebut berdampak pada harga saham.

Masih terdapatnya in-konsistensi hasil dari studi terdahulu menyoroiti perlunya melakukan pengujian ulang terhadap efektivitas rasio keuangan seperti CR, ROA, EPS, DER dan TATO, dengan penambahan faktor pertumbuhan laba untuk memproyeksikan nilai saham. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris kemampuan rasio keuangan dan pertumbuhan laba dalam memengaruhi harga saham. Dari perspektif teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk mengonfirmasi serta memberikan jawaban atas in-konsistensi hasil dari studi-studi sebelumnya, dengan harapan akan memberikan panduan berharga bagi para pelaku pasar dalam menetapkan rasio keuangan khusus dan pertumbuhan laba sebagai prediktor harga saham.

STUDI LITERATUR

Signaling Theory

Budastra, (2023) berpendapat bahwa *signaling theory* merupakan pengungkapan informasi oleh perusahaan sehingga tidak terjadi asimetri informasi, dan disumsikan sebagai sinyal oleh investor dan pihak lainnya untuk membuat keputusan ekonomi. Respon dari para investor terhadap sinyal memiliki dampak signifikan pada atmosfer di pasar saham, mereka akan menanggapi sinyal tersebut dengan beragam cara, mulai dari mencari saham yang dijual, hingga mengadopsi pendekatan diam sambil menantikan perkembangan, lalu mengambil tindakan berikutnya sesuai keadaan (Hidayat & Isbanah, 2018). Pada konteks tersebut, pengungkapan yang berdampak positif dianggap sebagai sinyal positif dan sebaliknya. Berlandaskan dengan teori ini, laporan keuangan tahunan perusahaan menjadi sangat krusial sebab dapat memberikan informasi yang signifikan dan memengaruhi keputusan investor dalam pengambilan kebijakan investasi.

Harga Saham

Saham, sebagai instrumen yang merepresentasikan bagian kepemilikan dalam sebuah perusahaan, memegang peranan sentral dalam pertimbangan investor ketika mereka mengalokasikan modal mereka. Dalam konteks ini, harga saham menjadi salah satu parameter utama yang sangat dipertimbangkan oleh para investor. Terdapat korelasi yang kuat antara harga saham dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga saham-saham dari perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang solid cenderung menjadi fokus utama para investor. Hal ini sesuai dengan tujuan utama para investor, yaitu memperoleh pengembalian investasi yang menguntungkan (Nugraha & Artini, 2022). Pada dasarnya, interaksi antara investor yang ingin membeli dan menjual saham menciptakan fluktuasi harga saham yang terus berubah, mencerminkan ekspektasi dan persepsi pelaku pasar mengenai kinerja dan potensi perusahaan tersebut (Kemalasari & Ningsih, 2019).

Current Ratio

Palepu dkk, (2019) mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan indeks utama likuiditas jangka pendek perusahaan. CR adalah rasio yang digunakan untuk menilai performa perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkannya dengan total aset lancar yang dimilikinya. Pentingnya CR dalam konteks investasi adalah bahwa para investor sering kali melihat CR yang lebih dari satu sebagai indikasi positif bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengganti ekuitas jangka pendeknya dengan menggunakan sumber daya tunai yang diperoleh dari aset lancar. Hal ini dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap kesehatan keuangan perusahaan dan secara langsung berpotensi memengaruhi peningkatan harga saham perusahaan di pasar saham. Dengan kata lain, memiliki CR yang sehat dan melebihi satu dapat menunjukkan sinyal positif untuk investor dan menggambarkan kalau perusahaan memiliki potensi untuk menghadapi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, yang dapat meningkatkan daya tarik investasi di mata investor.

H1. CR berpengaruh positif pada SP.

Return on Assets

Return on Assets (ROA) adalah metrik yang memberikan pandangan kepada investor tentang sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan penghasilan dari setiap unit aset yang dimiliki (Palepu dkk, 2019). Kenaikan ROA menggambarkan peningkatan dalam efisiensi operasional perusahaan, menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dengan memanfaatkan asetnya secara lebih efektif. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat mengindikasikan kalau organisasi mempunyai aset yang mungkin tidak dimanfaatkan secara optimal atau tidak menghasilkan laba yang sebanding dengan nilai aset tersebut. Peningkatan ROA mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang sehat karena asetnya dimanfaatkan secara efisien. Peningkatan ROA dapat menjadi magnet bagi investor karena menandakan kesehatan finansial perusahaan, yang mungkin memicu minat mereka dalam berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Akibatnya, permintaan saham perusahaan dapat meningkat, berpotensi mendorong kenaikan harga sahamnya di pasar saham. ROA, oleh karena itu, bukan hanya sebagai alat ukur efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga memiliki dampak penting dalam menarik minat investor serta berpotensi mempengaruhi nilai saham perusahaan. Sehingga dapat diajukan hipotesis:

H2. ROA berpengaruh positif pada SP.

Earning Per Share

Tandelilin, (2010), menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah suatu pengukuran yang penting dalam analisis keuangan perusahaan. EPS mengukur laba perusahaan yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS memberikan cerminan tentang seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba untuk pemegang sahamnya. EPS merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Peningkatan EPS menggambarkan kalau perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham. EPS dapat digunakan sebagai alat perbandingan antara perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama. Membandingkan EPS antara perusahaan sejenis dapat memberikan pemahaman tentang kinerja relatif mereka dan memungkinkan investor untuk memutuskan kebijakan investasi yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan EPS yang konsisten dan tinggi, akan meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga dapat diajukan hipotesis:

H3. EPS berpengaruh positif pada SP.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan suatu rasio solvabilitas yang menilai tingkat pengelolaan sumber dana dan performa perusahaan untuk memenuhi ekuitas perusahaan, DER memberikan indikasi pembiayaan utang yang digunakan perusahaan untuk modal yang diinvestasikan oleh pemegang sahamnya (Palepu dkk, 2019). Jika perusahaan menggunakan hutang secara efektif untuk mendanai kegiatan operasional atau proyek yang menguntungkan, maka DER yang tinggi dapat berkontribusi positif terhadap harga saham. Utang dapat memberikan keuntungan dalam hal biaya modal yang lebih rendah daripada menggunakan modal sendiri, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan pada gilirannya meningkatkan harga saham. Sehingga dapat diajukan hipotesis:

H4. DER berpengaruh positif pada SP.

Total Assets Turnover

Palepu dkk, (2019), menjelaskan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah suatu rasio keuangan yang menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. TATO mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. TATO adalah salah satu indikator kunci dalam analisis keuangan perusahaan. Peningkatan TATO menunjukkan bahwa perusahaan bisa menghasilkan pendapatan yang lebih besar dengan aset yang dimiliki. Hal ini mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara optimal. Perusahaan dengan TATO yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya dapat dianggap memiliki keunggulan kompetitif dalam pengelolaan aset. Ini akan berpengaruh terhadap harga saham dan menarik minat dari investor. Sehingga dapat diajukan hipotesis:

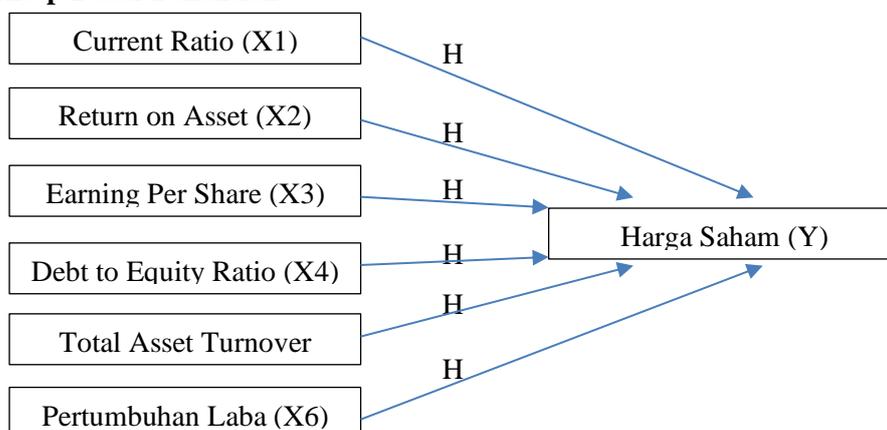
H5. TATO berpengaruh positif pada SP.

Pertumbuhan Laba

Performa perusahaan mencerminkan efektivitas penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan bisnisnya. Salah satu metrik kunci untuk mengevaluasi performa perusahaan adalah pertumbuhan laba (PG) (Subagio dkk, 2021). yang mengukur perubahan dalam laba dibandingkan dengan periode sebelumnya (Estininghadi, 2019). Pertumbuhan laba ini penting bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari waktu ke waktu. Investor sering menggunakannya sebagai salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi karena laba merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan kinerjanya, sehingga memengaruhi minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Sehingga dapat diajukan hipotesis:

H6. PG berpengaruh positif pada SP.

Konsep Dasar Penelitian



Gambar 1. Konsep dasar penelitian

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan fokus pada kausalitas, bertujuan untuk menjelaskan dampak suatu variabel terhadap variabel lainnya (Gudono, 2017). Dalam penelitian ini, dilakukan analisis untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover Ratio* (TATO), dan *Pertumbuhan Laba* (PG) terhadap *Harga Saham* (SP).

Pengumpulan data sekunder dalam bentuk rasio keuangan dan laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang dimanfaatkan dalam penelitian ini diperoleh dari OSIRIS database yang merupakan platform berlangganan yang berisi data informasi keuangan dan mengelola data tentang entitas-entitas hukum, terutama perusahaan atau badan usaha. Sampel ditetapkan menggunakan langkah purposive sampling, memakai parameter berikut, yaitu: (1) perusahaan yang konsisten tercatat dalam indeks LQ-45 dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022; (2) perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan pada rentang waktu 2018-2022, yang memuat setiap informasi yang diperlukan dalam variabel penelitian; (3) dan perusahaan yang menerbitkan harga saham saat penutupan tahun 2018-2022. Berdasarkan proses seleksi didapatkan 23 perusahaan LQ-45 yang memenuhi parameter sampel penelitian. Jumlah sampel dengan 5 tahun observasi adalah sebanyak 115 observasi.

Pengukuran variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Harga Saham (SP)	Harga saham saat penutupan akhir tahun.	Budastra, (2023)
<i>Current Ratio</i> (CR)	Aset lancar / Liabilitas lancar	Nuraeni dkk, (2021)
<i>Return On Assets</i> (ROA)	Laba bersih / Total aktiva	Budastra, (2023)
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Laba Bersih / Jumlah lembar saham yang beredar	Budastra, (2023)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Total hutang / Total ekuitas	Budastra, (2023)
<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	Penjualan bersih / Total aktiva	Budastra, (2023)
<i>Profit Growth</i> (PG)	(Laba bersih tahun N- Laba bersih tahun N-1) / Laba bersih tahun N-1	Estininghadi, (2019)

Analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan Stata versi 14.0 sebagai alat olah data, terdiri dari beberapa tahapan menurut Gudono, (2017), yaitu (1) analisis deskriptif, digunakan dalam memeriksa dan menggambarkan data melalui perhitungan statistik seperti skor minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk seluruh variabel yang dipakai; (2) uji asumsi klasik, digunakan untuk membuktikan model analisis memenuhi asumsi yang diperlukan, uji asumsi dilaksanakan dengan menggunakan; Uji normalitas (*Shapiro-Wilk*), uji multikolinearitas (*Uji VIF*), uji heteroskedastisitas (*Uji Glejser*) dan uji autokorelasi (*Uji Runs*); (3) dan analisis regresi, dipakai menghitung tingkat signifikansi setiap variabel independen pada variabel dependen, analisis regresi untuk analisis ini meliputi: uji statistik F (*Uji F*), uji koefisien determinasi (*R squared*), dan terakhir uji hipotesis (*Uji T*). Hasil dari pengujian yang dilaksanakan akan menyajikan jawaban atas rumusan penelitian, kemudian dijelaskan dalam bentuk pernyataan. Berikut adalah persamaan regresi yang akan disusun dari data penelitian;

$$SP_{i,t} = \alpha + \beta_1 CR_{i,t} + \beta_2 ROA_{i,t} + \beta_3 EPS_{i,t} + \beta_4 DER_{i,t} + \beta_5 TATO_{i,t} + \beta_6 PG_{i,t} + \epsilon$$

Keterangan:

α	: Konstanta	CR	: <i>Current Ratio</i>
β	: Koefisien regresi	ROA	: <i>Return on Asset</i>
i	: Perusahaan sampel	EPS	: <i>Earning Per Share</i>
t	: Tahun	DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
ϵ	: Koefisien error	TATO	: <i>Total Asset Turnover</i>
SP	: <i>Stock Price</i>	PG	: <i>Profit Growth</i>

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev.	Min	Max
SP	5.328,657	5.616,125	146	27.350
CR	8,036	11,457	0,34	47,66
ROA	6,441	12,992	-95,56	38,54
EPS	415,642	739,324	-756,257	5.783,648
DER	2,543	5,521	-4,09	49,15
TATO	0,533	0,322	0,518	1,365
PG	0,0653	2,290	-13,738	10,985

Sumber; Output stata 14 (data diolah)

Dari tabel 2, dapat dideskriptifkan bahwa variabel dependen (Y) yakni SP dengan nilai terendah tercatat pada tahun 2022 untuk saham SRIL dengan angka 146, sementara nilai tertingginya terjadi pada tahun 2018 untuk saham UNTR dengan angka mencapai 27.350, dengan rata-rata (mean) adalah sekitar 5.328,657, dengan tingkat variasi yang cukup tinggi, ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 5.616,125. Variabel independen (X) yang terdiri dari CR memiliki nilai terendah pada tahun 2019 untuk saham EXCL, dengan angka 0,34, dan nilai tertinggi tercatat pada tahun 2020 untuk saham BBKA, dengan angka 47,66. Mean CR selama periode yang diamati adalah sekitar 8,036, dengan standar deviasi mencapai 11,457. ROA memiliki nilai terendah pada tahun 2021 untuk saham SRIL, dengan angka -95,56, dan nilai tertingginya terjadi pada tahun 2018 untuk saham HMSP, dengan angka 38,54. Mean ROA selama periode waktu yang diamati adalah sekitar 6,441, dengan tingkat variasi yang cukup tinggi, yaitu standar deviasi sebesar 12,992. EPS mencatat nilai terendah pada tahun 2021 untuk saham SRIL, dengan angka -756,257, sementara nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 untuk saham UNTR, dengan angka mencapai 5.783,648. Mean EPS selama periode yang diamati adalah sekitar 415,642, dengan tingkat variasi yang cukup signifikan, ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 739,324. TATO mencatat nilai terendah pada tahun 2022 untuk saham BBNI, dengan angka 0,518, dan nilai tertingginya terjadi pada tahun 2022 untuk saham ANTM, dengan angka mencapai 1,365. Mean TATO selama periode yang diamati adalah sekitar 0,533, dan standar deviasinya adalah sebesar 0,322. Terakhir, PG memiliki nilai terendah pada tahun 2021 untuk saham SRIL, dengan angka -13,738, dan nilai tertingginya tercatat pada tahun 2018 untuk saham ANTM, dengan angka 10,985. Rata-rata PG selama periode yang diamati adalah sekitar 0,0653, dengan tingkat variasi yang cukup signifikan, yaitu standar deviasi sebesar 2,290.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, digunakan untuk menilai sejauh mana variabel dalam penelitian memiliki distribusi yang mirip dengan distribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Shapiro_Wilk* dengan menggunakan data residual. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas ($prob > z$) sebesar 0,14243, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga kita menyimpulkan bahwa data cenderung memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji Multikoloniaritas, untuk menentukan apakah terdapat kolerasi atau hubungan yang signifikan antar variabel independen. Uji Multikoloniaritas yang dilakukan adalah Uji VIF (*variance inflation factor*), hasil dari pengujian ini diketahui nilai VIF variabel CR 2,44, ROA 1,57, EPS 1,06, DER 1,59, TATO 2,37, dan PG 1,42. Semua nilai VIF berada di bawah 10, yang mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikoloniaritas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas, untuk menguji apakah adanya kesamaan varian error untuk setiap observasi yang dilakukan. Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan adalah Uji Glejser dengan memanfaatkan nilai absolut dari data residual, dari hasil pengujian ini diketahui nilai probabilitas ($P > |t|$) variabel CR 0,611, ROA 0,697, EPS 0,757, DER 0,059, TATO 0,870, dan PG

0,489, yang berarti nilai probabilitas seluruh variabel lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi, untuk menguji adanya autokolerasi dari variabel dependen dari suatu observasi dengan observasi lainnya sepanjang periode observasi. Uji autokolerasi yang digunakan adalah Uji Runs dengan menggunakan data residual, hasil dari pengujian ini diketahui nilai probabilitas ($\text{prob} > z$) sebesar 0,16, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti tidak terdapat autokolerasi.

Analisis Regresi

Tabel 3. Analisis Regresi

Variabel	Coef.	t	P> t
CR	-81,790	-1,71	0,090
ROA	-39,707	-1,17	0,243
EPS	5,930	12,14	0,000
DER	35,431	0,44	0,659
TATO	-1.517,363	-0,91	0,367
PG	-48,612	-0,27	0,790
Cons	4.498,989		
Prob > F			0,0000
R-squared			0,5794

Sumber; Output stata 14 (data diolah)

Uji F Statistik (*Uji F*), dimanfaatkan dalam menilai signifikansi simultan dari sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen, dengan pedoman tingkat signifikansi dibawah 0,05. Hasil Probabilitas ($\text{Prob} > F$) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel CR, ROA, EPS, DER, TATO, dan PG secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel SP. Ini berarti bahwa kombinasi variabel independen tersebut secara bersama-sama memengaruhi perubahan variabel dependen SP, memiliki implikasi penting dalam analisis dan pengambilan keputusan terkait investasi atau saham.

Uji koefisien determinasi (*R-squared*), dimanfaatkan dalam mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi dalam variabel independen dapat dijelaskan oleh model. Dari nilai *R-squared* sebesar 0,6917, mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari CR, ROA, EPS, DER, TATO, dan PG mampu menjelaskan sekitar 57,94% dari variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen SP. Sisanya, yaitu sekitar 42,06%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Uji hipotesis (*Uji T*), dimanfaatkan dalam mengevaluasi signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi, dengan pedoman tingkat signifikansi kurang dari 0,05 pada nilai $P > |t|$ pada masing-masing variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya variabel EPS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel SP, dengan nilai $P > |t|$ sebesar 0,000. Sementara itu, variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap SP.

Berdasarkan nilai koefisien dari regresi linear yang dilakukan diperoleh persamaan sebagai berikut;

$$SP = 4.498,989 - 81,790 CR - 39,707 ROA + 5,930 EPS + 35,431 DER - 1.517,363 TATO - 48,612 PG$$

PEMBAHASAN

Pengaruh CR terhadap SP

Pengaruh CR pada SP, memiliki skor t hitung -1,71 dan $P > |t|$ 0,090, dapat disimpulkan CR tidak mempengaruhi dan negatif pada SP, artinya H1 ditolak. Seharusnya semakin tinggi CR akan semakin liquid suatu perusahaan dalam membiayai hutang lancarnya dan akan meningkatkan kepercayaan investor. Hasil ini berbanding terbalik dengan kebanyakan teori tentang CR, seperti yang diungkapkan oleh Palepu dkk, (2019), semakin tinggi-nya suatu CR akan menunjukkan semakin

sehat suatu perusahaan dan akan meningkatkan nilai harga saham-nya. Struktur utang CR biasanya tidak mencakup hutang jangka panjang, mean nilai DER pada perusahaan indeks LQ-45 yang diteliti adalah 2,543, berarti jumlah utang jangka panjang signifikan, hal ini dapat menyebabkan pembayaran bunga yang besar dan membatasi fleksibilitas kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mendukung hasil studi sebelumnya oleh (Imelda dkk, 2022), (Marbun & Sihotang, 2021) dan (Nuraeni dkk, 2021), yang menjelaskan bahwa CR tidak berpengaruh dan negatif terhadap SR.

Pengaruh ROA terhadap SP

Pengaruh ROA pada SP, dengan skor t hitung -1,17 dan $P > |t|$ 0,243, dapat disimpulkan ROA tidak mempengaruhi dan negatif pada SP, artinya H2 ditolak. Temuan ini didukung oleh hasil studi sebelumnya oleh (Zamzami & Hasanuh, 2021), (Yanto dkk, 2021), dan (Takaful dkk, 2021), yang menemukan kalau ROA tidak memengaruhi dan negatif pada SP. Temuan ini berbanding terbalik dengan *signaling theory*, seharusnya semakin tingginya ROA maka harga saham juga akan meningkat karena biasanya industri yang efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset-asetnya cenderung lebih produktif serta akan menciptakan nilai saham yang lebih tinggi. Ternyata naiknya profitabilitas, tidak otomatis mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi, dikarenakan keuntungan bersih yang diterima belum sebanding dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga harga saham mengalami penurunan.

Pengaruh EPS terhadap SP

Pengaruh EPS pada SP, dengan skor t hitung 12,14 dan $P > |t|$ 0,000, dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh dan positif pada SP, artinya H3 diterima. Hasil ini mendukung *signaling theory*, bahwa pengungkapan EPS oleh perusahaan menyebabkan reaksi positif pada investor. Peningkatan laba perusahaan akan meningkatkan pembagian keuntungan bagi pemegang saham, sehingga permintaan dan harga saham akan mengalami peningkatan. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya (Pratiwi dkk, 2022), (Sitompul dkk, 2022), dan (Budastra, 2023) yang menemukan EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap SP.

Pengaruh DER terhadap SP

Pengaruh DER pada SP, dengan skor t hitung 0,44 dan $P > |t|$ 0,659, dapat disimpulkan DER tidak mempengaruhi dan positif pada SP, artinya H4 ditolak. Peningkatan nilai DER akan diikuti dengan peningkatan nilai SP, namun pengaruhnya tidak signifikan, karena walaupun adanya peningkatan dari nilai DER, suatu perusahaan mungkin terbebani dengan beban bunga yang besar dan kewajiban pembayaran utang yang signifikan, dan ketika suatu perusahaan memperoleh keuntungan, penggunaan keuntungan tersebut, perusahaan cenderung lebih mendahulukan untuk membayar utang-nya. Temuan ini mendukung hasil studi sebelumnya oleh (Putri & Septianti, 2020), (Muhlis dkk, 2019), dan (Veny & Gunawan, 2022), yang juga menemukan DER tidak berdampak signifikan dan positif pada SP.

Pengaruh TATO terhadap SP

Pengaruh TATO pada SP, dengan skor t hitung -0,91 dan $P > |t|$ 0,367, dapat disimpulkan bahwa TATO tidak mempengaruhi dan negatif pada SP, artinya H5 ditolak. Hasil ini bertentangan dengan *signaling theory*, karena peningkatan nilai TATO malah menyebabkan penurunan dari nilai SP, walaupun pengaruhnya tidak signifikan, ini biasanya disebabkan oleh investor lebih mempertimbangkan keuntungan bersih yang didapatkan daripada total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Temuan ini serupa dengan studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Wulandari dkk, 2020), (Nurisnaini dkk, 2023), dan (Pratiwi dkk, 2022), yang juga menemukan TATO tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap SP.

Pengaruh PG terhadap SP

Pengaruh PG pada SP, dengan skor t hitung -0,27 dan $P > |t|$ 0,790, dapat disimpulkan bahwa PG tidak mempengaruhi dan positif pada SP, artinya H6 ditolak. Peningkatan dari nilai PG akan diikuti dengan peningkatan nilai SP, walaupun pengaruhnya tidak signifikan, sebab pertumbuhan laba cuma menunjukkan pertumbuhan performa perusahaan dari suatu periode pada periode

sebelumnya, dan belum menggambarkan kinerja perusahaan dimasa depan. Sehingga dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya oleh (Mangundap et al., 2022), (Nurhusni dkk, 2022), dan (Subagio dkk, 2021), yang juga menemukan PG tidak berpengaruh dan positif terhadap SP, terbukti investor kurang mempertimbangkan pertumbuhan laba sebagai salah satu indikator dalam mengambil kebijakan dalam berinvestasi.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan dalam studi ini menunjukkan hanya *Earning Per Share* yang memiliki dampak signifikan pada harga saham, sementara indikator lainnya seperti *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan Pertumbuhan Laba tidak berdampak signifikan pada harga saham. Secara teoritis, penelitian ini membuktikan *signalling theory*, tentang pentingnya ketersediaan informasi perusahaan bagi investor karena secara simultan semua faktor internal yang dimanfaatkan dalam studi ini berdampak signifikan pada harga saham indeks LQ-45. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi investor dalam memilih rasio yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dengan mempertimbangkan EPS suatu perusahaan. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti pembatasan pada variabel prediktor yang hanya mencakup lima indikator rasio keuangan dan pertumbuhan laba. Sehingga penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan pengujian variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. Studi mendatang juga bisa memperluas cakupan dengan mempertimbangkan faktor eksternal dan subsektor industri.

REFERENSI

- Amrah, R. Y., & Elwisam, E. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1), 46–62.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Budastra, A. (2023). Rasio Keuangan dan Harga Saham: Bukti Empiris Dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 38–51. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.6113>
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>
- Fadli, F., & Hongbing, O. (2020). Can Financial Ratio Change Stock Price? (LQ 45 Index Case Study For 2010-2018). *International Journal of Information, Business and Management*, 12(2), 21–34.
- Gudono. (2017). Analisis Data Multivariat (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hertina, D., & Sari, D. P. (2020). Stock Price Impacts of Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Dividend Payout Ratio and Earning Per Share at the Sector of Trade, Service and Investment. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(5), 999–1007.
- Hidayat, A. N., & Isbanah, Y. (2018). Determinant Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisma*, 10(2), 117–133. <https://doi.org/10.26740/BISMA.V10N2.P117-133>
- Imelda, A., Sihono, S. A. C., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journals of Economics and Business*, 2(2), 17–25. <https://doi.org/10.33365/jeb.v2i2.114>
- Kemalasar, A., & Ningsih, D. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1251>

- Mangundap, R., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 133–144. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.41763>
- Marbun, R., & Sihotang, R. B. (2021). Company Profit Growth and Quick Ratio on Stock Price: An Evidence of Oil and Gas Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 848–856. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1535>
- Muhlis, M., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 8(4), 1–12.
- Nasarudin, I. Y., Suhendra, & Anggraini, L. F. (2019). The Determinant of Stock Prices: Evidence on Food and Beverage Companies in Indonesia. *Etikonomi: Jurnal Ekonomi*, 18(1), 143–154. <https://doi.org/10.15408/etk.v18i1.10987>
- Nugraha, K. C., & Artini, L. G. S. (2022). The Effect of Financial Performance on Stock Prices of Automotive and Component Sub Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 327–331. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1595>
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 634–641. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3094>
- Nurhusni, A., Parlindungan, L. M., Maulida, S., & Tanjung, R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Arus Kas Invedstasi Dan Pertumbuhan Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks Sri-Kehati Tahun 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 17(2), 34–49. <https://doi.org/10.36310/jebi.v17i2.350>
- Nurisnaini, N., Chyntia, R., & Supriadi, Y. (2023). Pengaruh Produktivitas, Profitabilitas, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 11–20. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1574>
- Palepu, K. G., Healy, P. M., & Peek, E. (2019). *Business Analysis and Valuation, Fifth Edition*. Annabel Ainscow. www.cengage.com/highered
- Pratiwi, I., Hanum, A. N., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Total Assets Turnover, Pertumbuhan Penjualan dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *JAPP: JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN, DAN PORTOFOLIO*, 2(2). <https://doi.org/10.2426/10.24269>
- Pražák, T., & Stavárek, D. (2018). Importance of Financial Ratios for Predicting Stock Price Trends: Evidence from the Visegrad Group. *International Journal of Trade and Global Markets*, 11(4), 293–305. <https://doi.org/10.1504/IJTGM.2018.097275>
- Putri, N. K., & Septianti, D. (2020). Pengaruh Return on Assets Return on Equity Debt To Equity Ratio Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 145–155.
- Rahmawati, Y., & Hadian, H. N. (2022). The Influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on Stock Price. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(4), 289–300. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i4.225>
- Rosikah, Prananingrum, D. K., Muthalib, D. A., Azis, Muh. I., & Rohansyah, M. (2018). Effects of Return on Asset, Return On Equity, Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 7(3 Ver.1), 6–14. <https://doi.org/10.9790/1813-0703010614>
- Sitompul, J., Irawati, N., & Muluk, C. (2022). Pengaruh Earning per Share, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4301–4314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1577>

- Subagio, D., Setiawan, S., & Christiawan, Y. (2021). Pengaruh Eps dan Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham pada sektor Infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Apakah Prioritas Pembangunan Infrastruktur ikut mempengaruhi? *Business Accounting Review*, 9(2), 87–101.
- Takaful, B., Rinofah, R., & Mujino. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 4(1), 11–19. https://doi.org/10.26460/ed_en.v4i1.1766
- Tandelilin, E. (2010). Investasi dan Manajemen Portofolio. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Veny, V., & Gunawan, Y. (2022). Perubahan Harga Saham Dilihat Dari Faktor Fundamental Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 52–60. <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2874>
- Wulandari, B., Daeli, I. J., Bukit, I. K. B., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 114–126. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.187>
- Yanto, E., Christy, I., & Cakranegara, P. A. (2021). The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(1), 300–312. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.155>
- Zamzami, F., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 83–95. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.321>